

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI TINGKAT SUKU BUNGA  
DEPOSITO BERJANGKA PADA BANK UMUM  
DI INDONESIA TAHUN 2006-2008**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**YOHANES YUNI EKO NUGROHO**

**NIM. C2A303286**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2010**

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

**Nama Penyusun** : Yohanes Yuni Eko Nugroho

**Nomor Induk Mahasiswa** : C2A 303 286

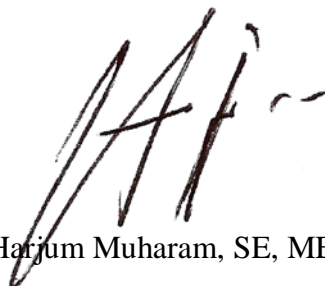
**Fakultas/Jurusan** : Ekonomi / Manajemen

**Judul Skripsi** : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI TINGKAT SUKU  
BUNGA DEPOSITO BERJANGKA PADA  
BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN  
2006-2008**

**Dosen Pembimbing** : Harjum Muharam, SE, ME

Semarang, 30 Juni 2010

Dosen Pembimbing



Harjum Muharam, SE, ME

NIP. 19720218 200003 1001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Yohanes Yuni Eko Nugroho  
NIM : C2A303286  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen  
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI TINGKAT SUKU  
BUNGA DEPOSITO BERJANGKA PADA  
BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 2006-  
2008**

**Telah dinyatakan lulus pada tanggal 9 Juli 2010**

Tim Penguji :

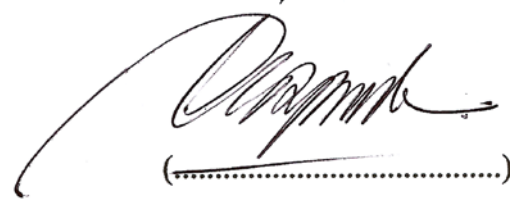
1. Harjum Muharam, SE., ME

()

2. Drs. R. Djoko Sampurno

()

3. Drs. A. Mulyo Haryanto, Msi

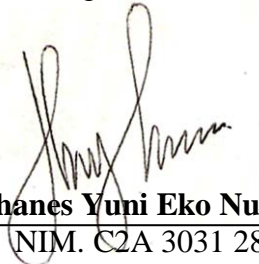
()

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, **Yohanes Yuni Eko Nugroho**, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2006-2008**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 30 Juni 2010



**Yohanes Yuni Eko Nugroho**  
NIM. C2A 3031 286

## **ABSTRACTS**

*This research aims to analyse the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA) and Loan to Deposit Ratio (LDR) towards on Time Deposit interest rate on Commercial Bank. The population in this research are all commercial bank had still in operation during the year 2009. The sample collection techniques in this research using purposive sampling that samples taken under the criteria used by the researchers. Samples taken as many as 18 commercial banks in 2006-2008.*

*Based on this research, regrestion formula had found as :  $Y = 0,110 - 0,547ROA + 0,008LDR + 0,009CAR - 0,023DUMMY1 + 0,009DUMMY2$ . The regression formula can be interpreted that ROA regression coefficient showed a negative direction means the increase in ROA will decrease the determination of deposit rates, LDR coefficient indicates a positive direction, meaning the increase in LDR will raise the deposit rate and the determination of the coefficient of CAR showed a positive direction, meaning the increase would raise the CAR determination deposit rates. Negative Dummy1 coefficient showing that dummy's score 0 value is higher than a dummy's score 1. Dummy2 whereas positive regression coefficient indicates a dummy's score 1 value higher than the dummy's score 0.*

*Conclusion from this research describe that statistical result of ROA variable show negative influence significant towards on Time Deposit interest determination, CAR variable doesn't have significant influence towards Time Deposit interest determination and, LDR variable doesn't have significant influence towards Time Deposit interest determination. Adjusted  $R^2$  value on this research is 0,675, this mean that 67,5% of interest variable could be explained by independent variables ROA, LDR, CAR and, DUMMY and 32,5% remnant of these explained by variables outside not listed in the formula.*

*Keywords: CAR, ROA, LDR, Time Deposit Interest Rate*

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum di Indonesia yang masih beroperasi selama tahun 2009. Adapun teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang digunakan oleh peneliti. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 18 bank umum tahun 2006-2008.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = 0,110 - 0,547ROA + 0,008LDR + 0,009CAR - 0,023DUMMY1 + 0,009DUMMY2$ . Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa koefisien regresi ROA menunjukkan arah negatif berarti kenaikan ROA akan menurunkan penetapan suku bunga deposito, koefisien LDR menunjukkan arah positif, berarti kenaikan LDR akan menaikkan penetapan suku bunga deposito dan koefisien CAR menunjukkan arah positif, berarti kenaikan CAR akan menaikkan penetapan suku bunga deposito. Koefisien Dummy1 negatif, menunjukkan skor dummy 0 nilainya lebih tinggi dari skor dummy 1 sedangkan koefisien regresi Dummy2 positif, akan menunjukkan skor dummy 1 nilainya lebih tinggi dari skor dummy 0.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito, variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito dan variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito. Dari penelitian ini diperoleh nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,675, hal tersebut berarti bahwa 67,5% variabel suku bunga dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu ROA, LDR, CAR, dan variabel dummy dan sisanya yaitu sebesar 32,5% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar persamaan.

Kata kunci : CAR, ROA, LDR, Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas ijin dan berkah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, disamping manfaat yang mungkin dapat disumbangkan dari hasil penelitian ini kepada pihak yang berkepentingan.

Banyak pihak yang telah dengan tulus hati dan kesabaran memberi dukungan baik melalui moral maupun material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. Moch. Chabachib, M.Si, Akt., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Harjum Muharam, SE, ME; selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dalam memberikan perhatian dan tenaga serta dorongan ditengah kesibukan beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Harry Soesanto, MMR, sebagai Dosen wali penulis.
4. Keluarga Drs. Y.Y. Mulyono, MTPKD, Dra. Rosalia Kismiyati, Christina Desry Dwi Nugraheni, SE; Maria Martiani Tri Kurniawati, S.Gz; dan Fransiska Ayuni Catur Wahyuandari selaku orang tua dan adik-adik penulis yang tercinta, yang telah memberikan dukungan penuh baik secara moral, spiritual maupun material yang tiada habisnya kepada penyusun.

5. Sahabat-sahabat dari SMA Kolese Loyola Semarang, PRMK FE UNDIP, dan Komunitas Wisma Mahasiswa Driyarkara yang tiada pernah berhenti memompa semangat penulis dalam menyelesaikan karya ini. *“Pro Ecclesia et Patria”*
6. Maruli, Bintoro, Lukas, Erik, Galang, Nindy, Sakun, Andra, Nana, Rieko, dll selaku teman-teman seperjuangan penulis. Terima kasih untuk kebersamaan yang indah bersama penulis yang kalian wujudkan.
7. Seluruh pihak yang telah mendorong, mendoakan, mengingatkan serta membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

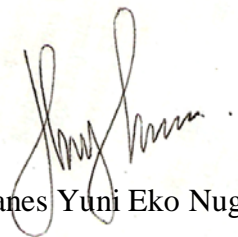
Hanya ucapan terima kasih, doa serta karya ini yang dapat penulis sampaikan kepada beliau-beliau serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Oleh karena itu segala kritik dan saran atas skripsi ini tentunya akan sangat bermanfaat untuk penyempurnaan selanjutnya.

--- Selesaikan apa yang harus kamu selesaikan ---

Deo Gracias

Semarang, 30 Juni 2010

Penulis



Yohanes Yuni Eko Nugroho



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	
1.3.2. Kegunaan Penelitian .....	
1.4 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1. Pengertian Bank .....	10
2.1.2. Profitabilitas .....	12
2.1.3. Capital Adequacy Ratio (CAR).....	16
2.1.4. Modal Bank .....	16
2.1.5. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).....	21
2.1.6. Loan to Deposit Ratio (LDR).....	22
2.1.7. Tingkat Suku Bunga .....	24
2.1.8. Dummy Variable .....	27
2.1.9. Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Tingkat Suku Bunga Bank	

2.1.9.1.	Pengaruh CAR Terhadap Tingkat Suku Bunga Bank .....	27
2.1.9.2.	Pengaruh ROA Terhadap Tingkat Suku Bunga Bank .....	28
2.1.9.3.	Pengaruh LDR Terhadap Tingkat Suku Bunga Bank .....	29
2.2	Penelitian Terdahulu .....	30
2.3	Kerangka Pemikiran .....	32
2.4	Hipotesis .....	33
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	34
3.2	Populasi dan Sampel .....	35
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	36
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	37
3.5	Metode Analisis Data.....	37
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian .....	45
4.2	Statistik Deskriptif .....	46
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	47
4.4	Analisis Regresi Berganda .....	52
4.5	Pengujian Hipotesis .....	54
4.6	Pembahasan .....	58
4.7	Implikasi Manajerial .....	60
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
5.1	Kesimpulan .....	62
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	63
5.3	Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Statistik Deskriptif .....	46
Tabel 4.2.	Pengujian Kolmogorov Smirnov .....	49
Tabel 4.3.	Hasil Perhitungan Multikolinearitas .....	50
Tabel 4.4.	Hasil Uji Autokorelasi .....	52
Tabel 4.5.	Hasil Estimasi Analisis Regresi Berganda .....	53
Tabel 4.6.	Koefisien Determinasi .....	55
Tabel 4.7.	Hasil Pengujian Secara Parsial .....	56
Tabel 4.8.	Hasil Pengujian Secara Simultan .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Pemikiran .....	33
Gambar 4.1.	Uji Normalitas Menggunakan Normal Plot .....	48
Gambar 4.2.	Uji Heterokedastisitas Menggunakan Scatter Plot .....	51

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertengahan tahun 2007, perekonomian dunia menghadapi situasi yang tidak pasti akibat perkembangan krisis sektor perumahan (*subprime mortgage crisis*) di Amerika Serikat yang mulai terkuak. Dampak krisis *subprime mortgage* dan perubahan peta keuangan dunia dan regional akan membawa pengaruh terhadap arah pergerakan arus modal di pasar keuangan dan modal dalam negeri. Hal tersebut pada gilirannya akan membawa implikasi pada potensi arus modal dan perkembangan investasi di Indonesia.

Perubahan perekonomian dunia yang memburuk secara sangat cepat pada semester kedua tahun 2007 telah menjadi salah satu bahan pembahasan penting Pemerintah, Bank Indonesia, dan DPR pada saat membahas asumsi ekonomi makro tahun 2008 yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan besaran APBN 2008. Namun perubahan situasi perekonomian global yang drastis dan cepat berubah hingga awal tahun 2008 menyebabkan asumsi ekonomi makro 2008 yang telah ditetapkan pada bulan Oktober 2007 menjadi tidak sesuai lagi.

Hal tersebut akhirnya berdampak pada terjadinya inflasi di dalam negeri. Menurut Khalwaty (2005 : 5), Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung

secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu Negara.

Tingkat inflasi tahun 2007 mencapai sebesar 6,59%, relatif sama dengan laju inflasi tahun 2006 yang mencapai sebesar 6,6%. Hal ini merupakan hasil dari kebijakan bersama antara Bank Indonesia dan Pemerintah yang berkoordinasi dalam upaya meredam tekanan inflasi. Menurunnya tekanan inflasi ini salah satunya dari sisi nilai tukar yang disebabkan oleh apresiasi nilai tukar yang terjadi selama tahun 2007. Meskipun di akhir periode tahun 2007 Rupiah mencapai posisi Rp. 9.410/US\$ atau melemah sebesar 4,6% dibandingkan posisi akhir tahun 2006. Tetapi secara rata-rata tahunan nilai tukar rupiah menguat tipis sebesar 0,30% dari Rp. 9.167,00/US\$ di 2006 menjadi Rp. 9.139,50/US\$ pada tahun 2007. (Nota Keuangan Republik Indonesia, 2008)

Sebagai dampak dari krisis *subprime* yang terjadi, kebijakan moneter yang cenderung ekspansif terjadi sejak awal tahun 2007 dimana terjadi penurunan *BI rate* sebesar 150 bps dari 9,75% di akhir tahun 2006 menjadi 8,25% di bulan Juli 2007. Namun demikian, kecepatan penurunan *BI rate* ini melambat sejak bulan Agustus 2007. Hal tersebut diatas terkait dengan kekhawatiran meningkatnya perkiraan inflasi ke depan yang didorong oleh peningkatan fluktuasi nilai tukar akibat krisis *subprime*. Selain itu, kecenderungan meningkatnya harga beberapa komoditi internasional juga mendasari melambatnya penurunan *BI rate*. Sejak bulan Juli hingga bulan Desember 2007, *BI rate* hanya turun sebesar 25 bps di akhir tahun.

Cenderung melambatnya penurunan *BI rate* di tengah tajamnya penurunan suku bunga *the Fed* di akhir periode menyebabkan selisih diantara keduanya meningkat menjadi 5% di bulan Januari 2008. Selain itu, penurunan *BI rate* juga mendorong penurunan suku bunga SBI 3 bulan hingga tercatat pada posisi 7,83% di akhir tahun. Secara rata-rata, suku SBI 3 bulan selama tahun 2007 mencapai 8,03% atau jauh menurun dibandingkan tahun 2006 sebesar 11,74%.

Penurunan *BI rate* juga ditransmisikan ke suku bunga di pasar uang dan perbankan. Selama tahun 2007, suku bunga deposito 1 bulan turun sebesar dari 8,96% di akhir tahun 2006 menjadi 7,19% di akhir tahun 2007. Penurunan suku deposito yang diimbangi oleh masih tingginya likuiditas yang dimiliki perbankan juga mendorong penurunan suku bunga kredit yang lebih cepat.

Hal itu membuat perbankan banyak menyalurkan dana untuk kredit. Tingginya peningkatan kredit berdampak terhadap meningkatnya angka rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) 64,7% di tahun 2006 menjadi 69,2% di akhir tahun 2007. Sementara itu, meskipun terjadi peningkatan kredit yang cukup tinggi, posisi CAR yang mencerminkan tingkat kesehatan permodalan bank masih tinggi sekitar 19,3% atau tidak banyak berubah dari tahun sebelumnya sebesar 20,47%.

Dalam hal ini tingkat suku bunga dalam negeri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari luar negeri, seperti suku bunga internasional, maupun yang berasal dari dalam negeri, seperti ekspektasi inflasi, kondisi perbankan serta langkah dan tindakan otoritas moneter.

Bagi otoritas moneter, perkembangan dan tingkat suku bunga merupakan satu indikator moneter yang sangat penting. Disatu sisi, perkembangan suku bunga harus dapat merefleksikan faktor-faktor fundamental. Dan disisi lain, suku bunga diupayakan dapat menunjang pencapaian sasaran-sasaran ekonomi makro yang ditetapkan pemerintah, seperti inflasi, permintaan dalam negeri, uang beredar (M2) dan aliran modal masuk (Agustin, 2000 dalam Tuti, 2006).

Tingkat suku bunga pada dasarnya merupakan refleksi dan kekuatan permintaan dan penawaran dana. Dengan demikian tingkat suku bunga mencerminkan tingkat kelangkaan atau kecukupan dana di masyarakat. Selain itu, tingkat suku bunga mempunyai kaitan yang cukup erat dengan berbagai indikator ekonomi lainnya. Di sisi internal tingkat suku bunga berkaitan dengan inflasi, permintaan dalam negeri dan nilai tukar rupiah. Dalam lingkup eksternal tingkat suku bunga sangat berperan terhadap arus modal masuk dan keluar. Oleh karena itu upaya pengendalian tingkat suku bunga yang dilakukan harus selalu memperhatikan keseimbangan berbagai faktor.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan pengendalian pelaksanaan kebijakan moneter, salah satu kebijakan mendasar yang telah ditempuh pemerintah adalah kebijakan deregulasi perbankan yang dilaksanakan sejak tanggal 1 Juni 1983 dengan maksud agar kehidupan perbankan lebih mandiri, efisien dan dapat meningkatkan mobilisasi dana masyarakat. Sebelumnya pengaturan moneter dilakukan secara langsung dengan mengatur agregat moneter melalui penetapan pagu kredit perbankan serta



penetapan suku bunga, sehingga berfungsi sebagai piranti moneter yang hampir sepenuhnya dapat dikontrol oleh Bank Sentral. Dengan adanya deregulasi mengakibatkan perubahan mekanisme dan pengendalian moneter. Agregat moneter tidak lagi secara langsung dikontrol oleh Bank Sentral, sedangkan suku bunga ditentukan oleh kekuatan pasar. Pengendalian moneter secara tidak langsung lebih mengandalkan pada pelaksanaan operasi pasar terbuka (*open market operation*) melalui transaksi SBI, intervensi rupiah dan SPBU guna mencapai berbagai sasaran moneter seperti uang beredar, suku bunga, likuiditas dan sebagainya. (Taufik, 2004)

Jadi dalam hal ini bank-bank telah diberi kebebasan dalam menetapkan tingkat suku bunga deposito, tingkat bunga pinjaman dan pengelolaan lainnya. Sehingga penghimpunan dana meningkat pesat karena bank-bank menawarkan tingkat bunga yang kompetitif, begitu pula dengan penyaluran pinjaman kepada nasabahnya. (Nugroho, 2002)

Tidak jarang bank-bank menetapkan suku bunga terselubung, yaitu suku bunga simpanan yang diberikan lebih tinggi dari yang diinformasikan secara resmi melalui media massa dengan harapan tingkat suku bunga yang dinaikkan akan menyebabkan jumlah uang yang beredar akan berkurang. Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar. Sehingga dengan demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga (Khalwaty, 2000 : 144).

Tetapi tingkat suku bunga yang tinggi belum tentu intensif bagi kinerja perbankan karena walaupun mampu mendapatkan dana segar dari masyarakat yang besar, perbankan tidak akan mampu bertahan selama modal mereka terus-menerus terkuras akibat *negative spread* (selisih bunga deposito dengan kredit).

Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh kinerja fundamental keuangan perbankan berupa CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Assets*) serta LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap tingkat suku bunga deposito pada Bank Umum di Indonesia dalam menghadapi masa-masa sebelum *suprime mortgage crisis* terkuak, pada saat terkuak dan pasca krisis. Oleh karena itu maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA PADA BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 2006-2008”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum?

3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian :**

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum.

#### **1.3.2. Kegunaan Penelitian :**

1. Memberikan dasar bagi penyusunan rencana dan strategi yang baik dan terarah untuk digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan masalah tingkat suku bunga dimana yang akan datang secara lebih efektif dan efisien.
2. Bagi penulis merupakan tambahan khasanah pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga yang disinkronkan dengan pengetahuan teoritis yang diperoleh dari bangku kuliah, serta sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Untuk kejelasan ketepatan arah pembahasan dalam proposal ini maka disusun sistematika sebagai berikut :

##### **BAB I. Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II. Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menguraikan teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

##### **BAB III. Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan metode penelitian yang berisi mengenai berbagai sumber dan jenis data yang akan digunakan, gambaran umum obyek penelitian, definisi operasional, dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, serta metode analisis data.

##### **BAB IV. Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini merupakan hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

## BAB V. Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya serta saran-saran yang berguna untuk hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Bank**

Menurut UU Nomor. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor. 10 Tahun 1998, pengertian bank adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2003, p:17) :

*“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.*

Pengertian diatas memiliki kandungan filosofi yang tinggi. Pengertian yang lebih teknis dapat ditemukan pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 792 Tahun 1990. Pengertian bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999:31:1) adalah

*“Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.*

Sedangkan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No. 792 Tahun 1990, pengertian bank adalah *“Bank merupakan suatu badan yang kegiatannya dibidang keuangan melakukan penghimpunan dana dan*

*penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan”.*

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Jenis dan bentuk bank bermacam-macam tergantung pada cara penggolongannya. Penggolongan dapat dilakukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

#### 1. Formalitas berdasarkan undang-undang

Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu :

- a. Bank umum, dan
- b. Bank perkreditan rakyat.

#### 2. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya

Ada 5 jenis bank yang dikategorikan berdasarkan kepemilikannya yaitu:

- a. Bank milik Negara
- b. Bank milik pemerintah daerah
- c. Bank milik swasta nasional
- d. Bank milik swasta campuran, dan

e. Bank milik asing.

3. Jenis bank berdasarkan penekanan kegiatannya

a. Bank retail

b. Bank korporasi

c. Bank komersial

d. Bank pedesaan

e. Bank pembangunan, dan lain-lain.

4. Jenis bank berdasarkan pembayaran bunga atau pembagian hasil

Ada dua jenis yaitu :

a. Bank konvensional, dan

b. Bank berdasarkan prinsip syariah.

### **2.1.2. Profitabilitas**

Dalam menjalankan suatu usaha atau setiap kegiatan tertentu harapan yang pertama kali diinginkan adalah memperoleh keuntungan atau profitabilitas. Yang dimaksud dengan profitabilitas (*profitability*) atau rentabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba (O.P. Simorangkir, 2004, p:152).

Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut :

1. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Sudah barang



tentu bertambahnya cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut dimata masyarakat.

2. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari pada pimpinan yang kurang cakap.
3. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (*investor*) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

Profitabilitas dari bank tidak hanya penting bagi pemiliknya, tetapi juga bagi golongan-golongan lain di dalam masyarakat. Bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas atau besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas meningkat. Para penyimpan (*deposan*) berkepentingan dengan profitabilitas jika posisi modal bank kuat, dengan sendirinya tidak perlu merasa was-was atau bimbang terhadap risiko seandainya simpanannya tidak dapat dilunasi oleh bank (OP. Simorangkir, 2004, p:153).

Profitabilitas juga penting untuk pemerintah dan masyarakat jika tingkat laba bank-bank senantiasa bertambah sehingga diharapkan lalu lintas keuangan terjamin. Demikian juga pengumpulan dan penyaluran kepada masyarakat secara timbal balik berjalan baik.

Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank, besar kecilnya bank dan lokasi bank bukan merupakan faktor yang paling menentukan. Manajemen yang baik yang ditunjang oleh faktor modal dan lokasi merupakan kombinasi ideal untuk keberhasilan bank. Dari segi manajemen paling sedikit ada tiga aspek yang penting untuk diperhatikan, yaitu (O..P. Simorangkir, 2004, p:154)

1. *Balance Sheet Management*

Meliputi *asset* dan *liability management*, artinya pengaturan harta dan utang secara bersama-sama. Inti *assets management* adalah mengalokasikan dana kepada berbagai jenis atau golongan *earning assets* yang berpedoman kepada ketentuan *assets* yang harus cukup *likuid* sehingga tidak akan merugikan bila sewaktu-waktu diperlukan untuk dicairkan, dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan pinjaman tetapi juga masih memberikan *earning* serta *memaximize income* dari investasi.

Dalam *liability management* mungkin banyak faktor yang berada di luar kompetensi manajemen, misalnya keinginan menitipkan uang dengan *time* maupun *demand deposits* adalah terletak pada deposan atau si peminjam. Banyak sedikitnya deposan yang menitipkan uangnya tidak 100% dapat diawasi atau dikuasai oleh bank, tetapi tergantung pada perilaku masyarakat. Bank dengan berbagai kebijakannya hanya bisa mempengaruhi.

## 2. *Operating Management*

Merupakan manajemen bank yang berperan dalam menaikkan profitabilitas dengan cara menekan biaya. Biaya adalah salah satu faktor yang ikut menentukan tinggi rendahnya profitabilitas. Jadi tidak cukup hanya menaikkan efisiensi penggunaan biaya dan menaikkan produktifitas kerja. Yang juga termasuk dalam *operating management* adalah usaha untuk menekan *cost of money*. Menekan tingkat biaya sampai pada suatu titik yang paling efisien bagi bank adalah suatu proses yang terus menerus, tidak bisa sekali jadi melalui rumus-rumus.

## 3. *Financial Management*

Aspek ini meliputi perencanaan penggunaan modal, penggunaan *senior capital* yang dapat menekan *cost of money*, merencanakan struktur modal yang paling efisien bagi bank. Selain itu meliputi pula pengaturan yang berhubungan dengan perpajakan.

Dalam arti yang luas, aspek manajemen meliputi penentuan kebijakan, keputusan, dan tindakan (*action*) yang harus diambil atau dilakukan pimpinan sehubungan dengan pengelolaan yang menguntungkan bagi suatu bank.

Perhitungan profitabilitas didasarkan pada modal bank. Selain itu juga memperhatikan pendapatan bruto (*revenues*) dan biaya. Biaya meliputi biaya modal, overhead, biaya yang berhubungan dengan proses pemberian pinjaman dan investasi portofolio, dan biaya yang berhubungan dengan kewajiban-kewajiban pajak.

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang diproksikan oleh ROA dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LabaSebelumPajak}{TotalAsset} \times 100\%$$

### 2.1.3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

CAR adalah rasio kecukupan modal yang merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menerapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) atau secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2003, p:122) :

$$CAR = \frac{ModalBank}{AktivaTertimbang\ Menurut\ Risiko\ (ATMR)} \times 100\%$$

### 2.1.4. Modal Bank

Berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

## 1. Modal Inti

### a. Modal disetor

Merupakan modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya. Bagi bank yang berbentuk hukumkoperasi, modal disetor terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan modal penyertaan sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.

### b. Agio saham

Merupakan selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

### c. Modal sumbangan

Merupakan modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.

### d. Cadangan umum

Merupakan cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar masing-masing bank.

### e. Cadangan tujuan

Merupakan bagian laba setelah dikurangi pajak yang diselisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

f. Laba yang ditahan

Merupakan saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

g. Laba tahun lalu

Merupakan seluruh laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Dalam hal ini bila bank mempunyai saldo rugi tahun-tahun lalu, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

h. Laba tahun berjalan

Merupakan laba yang diperoleh dalam tahun berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun berjalan tersebut yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50 persen. Dalam hal ini bila pada tahun berjalan bank mengalami kerugian maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

Jumlah modal inti dari semua yang telah dijelaskan di atas dikurangi dengan :

- a. *Goodwill* yang ada dalam pembukuan bank
- b. Kekurangan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif dari jumlah yang seharusnya dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia. Pengurangan ini berlaku mulai akhir Desember 1996.

## 2. Modal Pelengkap

### a. Cadangan revaluasi aktiva tetap

Merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jendral Pajak.

### b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif

Merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin muncul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atas seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai kemampuan modal pelengkap adalah maksimum sebesar 1.25 persen dari jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (Surat Edaran BI No. 26/1/BPPP).

### c. Modal pinjaman

Merupakan uang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri :

1. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
2. Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan Bank Indonesia.
3. Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba yang ditahan dan cadangan-

cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum dilikuidasi.

4. Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.

d. Pinjaman Subordinasi

Merupakan pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
2. Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.  
Dalam hubungan ini pada saat bank mengajukan permohonan persetujuan, bank harus menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut.
3. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh minimal berjangka waktu 5 (lima) tahun.
4. Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.
5. Hak tagihnya dalam hal likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).



### **2.1.5. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. ATMR aktiva administratif diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominalnya dengan bobot risiko aktiva administratif. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 pasal 2 menyatakan bahwa Aktiva Tertimbang Menurut Risiko terdiri dari :

1. Aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko kredit yang melekat pada setiap pos aktiva.
2. Beberapa pos dalam daftar kewajiban dan kontijensi (*off balance sheet account*) yang diberikan bobot dan sesuai dengan kadar risiko kredit yang melekat pada setiap pos setelah terlebih dahulu diperhitungkan dengan bobot faktor konversi.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan BIS (*Bank for International Settlement*) (Lukman Dendawijaya, 2003, p:144).

Modal bank bukan saja sebagai salah satu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tapi juga posisi modal bank akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam hal pencapaian laba di satu pihak dan kemungkinan timbul risiko di lain pihak. Modal bank yang terlalu besar akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba suatu bank,

sedangkan modal yang terlalu kecil akan membatasi kemampuan ekspansi dan mempengaruhi penilaian khususnya para deposan, debitur, dan pemegang saham. Jadi besar kecilnya modal bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank yang bersangkutan (Dahlan Siamat, 1993). Peningkatan asset maupun CAR akan meningkatkan profitabilitas secara signifikan, sebaliknya jika CAR menurun maka profitabilitas pun juga akan turun secara signifikan. Hal tersebut dapat berarti bahwa CAR akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.

#### **2.1.6. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Menurut Lukman Dendawijaya, 2003, p:118, rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{TotalLoan}{TotalDeposit} \times 100\%$$

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit relatif dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam pengertian dana yang diterima bank adalah sebagai berikut :

1. KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia) (jika ada).
2. Giro, deposito, dan tabungan masyarakat.
3. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
4. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan.
5. Surat berharga yang ditebitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan.
6. Modal pinjaman.
7. Modal inti.

Jumlah kredit yang diberikan dalam rumus diatas adalah kredit yang diberikan bank yang sudah direalisasi atau ditarik atau dicairkan. Dana pihak ketiga meliputi simpanan masyarakat yang berupa giro, tabungan, dan berbagai jenis deposito, sedangkan KLBI adalah volume pemberian pinjaman (kredit) yang diberikan Bank Indonesia kepada Bank yang bersangkutan.

Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia, modal inti bank terdiri atas modal yang telah disetor pemilik bank, agio saham (terutama untuk bank yang telah *go public*), berbagai cadangan, laba ditahan (setelah diputuskan oleh rapat umum pemegang saham bank), serta laba tahun berjalan.

Rasio ini juga merupakan teknik yang sangat umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. Rasio ini merupakan indikator kerawanan maupun kemampuan suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100% (Lukman Dendawijaya, 2003, p:119).

Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini semakin tinggi kemampuan likuiditas bank dan semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan oleh bank yang bersangkutan (Dahlan Siamat, 1993). Maka dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan.

#### **2.1.7. Tingkat Suku Bunga**

Menurut Wardane (2003) dalam Prawoto dan Avonti (2004), suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayar per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Menurut Samuelson dan Nordhaus (1995:197) dalam Wardane, suku bunga adalah biaya untuk meminjam uang, diukur dalam Dolar per tahun untuk setiap Dolar yang dipinjam. Menurut Keynes, dalam Wardane (2003), tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang (ditentukan dalam pasar uang). Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat

berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga turun dan sebaliknya), sehingga ada kemungkinan pemegang surat berharga akan menderita *capital loss* atau *gain*. Suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.
2. Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Dalam Kamus Akuntansi (1996:69), disebutkan bahwa *Interest* (bunga, kepentingan, hak) merupakan:

1. Beban atas penggunaan uang dalam suatu periode, dan
2. Suatu pemilikan atau bagian kenyataan dalam suatu perusahaan, usaha dagang, atau sumber daya.

Unsur-unsur di dalam tingkat suku bunga, meliputi :

1. Syarat jatuh tempo

Berbagai pinjaman mempunyai syarat atau jatuh tempo. Pinjaman terpendek adalah pinjaman satu malam. Surat-surat berharga jangka pendek biasanya mempunyai periode sampai dengan satu tahun. Surat-surat berharga jangka panjang umumnya memberikan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan jangka pendek.

## 2. Resiko

Ada pinjaman yang pada hakikatnya tidak memiliki risiko, sementara lainnya sangat bersifat spekulatif. Obligasi-obligasi dan tagihan-tagihan pemerintah didukung dengan penuh kepercayaan, oleh kredit dan kekuatan pajak dari pemerintah. Unsur-unsur ini dapat dipercaya karena bunga pinjaman pemerintah akan benar-benar dibayar. Risiko menengah terdapat pada pinjaman atas kredit-kredit perusahaan yang kondisinya baik. Sedangkan investasi yang berisiko mempunyai peluang gagal atau tidak dibayar yang sangat tinggi termasuk investasi pada perusahaan yang hampir bangkrut.

## 3. Likuiditas

Aktiva akan disebut “likuid“ apabila dapat ditukarkan dengan kas secara cepat dan hanya menimbulkan kerugian nilai yang sedikit. Sebagian besar surat berharga, termasuk saham biasa, obligasi perusahaan dan pemerintah, dapat diukur dengan kas secara cepat mendekati nilai sekarangnya. Aktiva-aktiva tidak likuid termasuk aktiva-aktiva unik yang tidak memiliki pasar yang berkembang baik.

## 4. Biaya-biaya administrasi, waktu serta ketelitian yang diperlukan untuk administrasi berbagai jenis pinjaman, sangatlah berbeda. Pinjaman dengan biaya administrasi yang tinggi akan mempunyai bunga 5 sampai 10 persen per tahun lebih besar dari tingkat bunga lainnya.

### **2.1.8. *Dummy Variable***

Di dalam metodologi penelitian dikenal ada sebuah variabel yang disebut dengan *dummy variable*. Variabel ini bukan jenis lain dari variabel dependen-independen, namun menunjukkan sebuah variabel yang nilainya telah ditentukan oleh peneliti. Variabel ini berfungsi untuk memisahkan sesuatu yang diukur atas dasar kelompok atau kategorinya. Menurut Donald Cooper dan Pamela Schindler (2000), *dummy variable* adalah sebuah variabel nominal yang digunakan di dalam regresi berganda dan diberi kode 0 dan 1.

Penggunaan *dummy variable* biasanya dimaksudkan untuk melakukan pengkodean pada variabel independen yang berupa klasifikasi (kategorik/nonmetrik/nonnumerik). Variabel *dummy* banyak digunakan pada regresi crosssection maupun analisis runtun waktu ([www.wahana-statistika.com](http://www.wahana-statistika.com)).

### **2.1.9. Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito**

#### **2.1.9.1. Pengaruh CAR Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito**

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. CAR adalah rasio kecukupan modal yang merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko

kerugian. Semakin kecilnya CAR, sebagian perbankan tidak bisa lagi menjalankan kegiatan operasionalnya. Rendahnya CAR secara langsung akan menyebabkan corporate value dari perbankan menurun di pasar bursa. Agregasi dari hal ini akan menyebabkan sentimen yang kurang baik pada pasar yang secara umum akan membawa perekonomian kearah resesi. (Almilia, 2006)

Penelitian yang dilakukan Sudarmadi (2009) terhadap 12 Bank Persero di Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), ROA (Return On Assets) dan LDR (Loan to Deposit Ratio) terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka dua belas bulan untuk kategori Bank Persero di Indonesia, dengan periode pengamatan selama 3 tahun, dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 secara triwulan. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial adanya pengaruh yang signifikan dari variabel CAR terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka dua belas bulan pada Bank Persero di Indonesia.

#### **2.1.9.2. Pengaruh ROA Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Utomo (2006) terhadap Bank Umum yang ada di Indonesia yang masih beroperasi selama tahun



1999 hingga 2003, dapat menyimpulkan adanya pengaruh signifikan antara ROA terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito. Hasil ini menunjukkan setiap kali ada perubahan pada ROA maka bank-bank umum harus segera melakukan perubahan pada tingkat suku bunga deposito dua belas bulannya

### **2.1.9.3. Pengaruh LDR Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito**

H. Imam syakir (1995) dalam penelitiannya yang mengambil judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan tingkat suku bunga deposito pada bank-bank umum pemerintah dan bank-bank umum swasta nasional di Indonesia (pasca deregulasi 27 Oktober 1988) mencoba mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi dan faktor yang berpengaruh paling dominan dalam penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan.

Variabel dependent dalam penelitian Imam adalah tingkat bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan pada bank-bank umum pemerintah dan bank-bank umum swasta nasional. Sedangkan variabel dependentnya adalah jumlah uang yang beredar (M2) atau likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, pendapatan domestik bruto (PDB) riil, LDR (*Loan to Deposit Ratio*), SIBOR (Singapore Interbank Offered Rate), kurs US\$ terhadap rupiah, likuiditas bank serta tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Kesimpulan yang diambil antara lain adalah bahwa semua variabel independent yang diteliti, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

penetapan tingkat suku bunga deposito. Sedangkan secara parsial beberapa faktor tersebut berpengaruh secara signifikan sementara faktor-faktor lain tidak mempunyai nilai signifikan dalam mempengaruhi penetapan tingkat suku bunga deposito pada bank-bank umum pemerintah dan bank-bank umum swasta nasional. Diantara faktor-faktor yang diteliti diketahui bahwa faktor SBI mempunyai pengaruh yang dominan terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Rahmat Wiranata (2005), melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum, Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kondisi eksternal dan internal perbankan serta mengetahui risiko yang muncul akibat semakin ketatnya persaingan dikalangan perbankan. Sampel penelitian adalah 130 bank umum yang beroperasi pada bulan Maret 2003 – Desember 2007. Hasil penelitian menyatakan bahwa NPL, LDR, CAR dan inflasi berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum.

Wisnu Mawardi (2005) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia dengan total asset kurang dari 1 triliun. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kondisi eksternal dan internal perbankan serta

mengetahui risiko yang muncul akibat semakin ketatnya persaingan dikalangan perbankan. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan publikasi bank umum tahun 1998-2001. Populasi penelitian menggunakan seluruh bank umum yang beroperasi dan mempunyai total asset kurang dari 1 triliun rupiah. Sampel menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (*judgment sampling*) sehingga didapat 56 bank yang memenuhi syarat untuk dijadikan sample. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan bank sebagai variabel bebasnya dan Efisiensi Operasi (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Current Asset Ratio* (CAR) sebagai variabel bebas.

Imam Syakir (1995) melakukan penelitian terhadap Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Tingkat Suku Bunga Deposito Pada Bank-Bank Umum Pemerintah dan Bank-Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh dari beberapa faktor terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan duabelas bulan pada Bank-Bank Umum Pemerintah dan Bank-bank Umum Swasta Nasional. Dalam studi ini bank-bank yang dijadikan subyek adalah keseluruhan dari Bank-bank Umum Pemerintah dan keseluruhan dari Bank-Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia dengan waktu pengamatan awal tahun 1989 sampai dengan tahun 1994 triwulan kedua atau dua puluh dua triwulan. Jumlah variabel yang digunakan dalam studi ini adalah sembilan

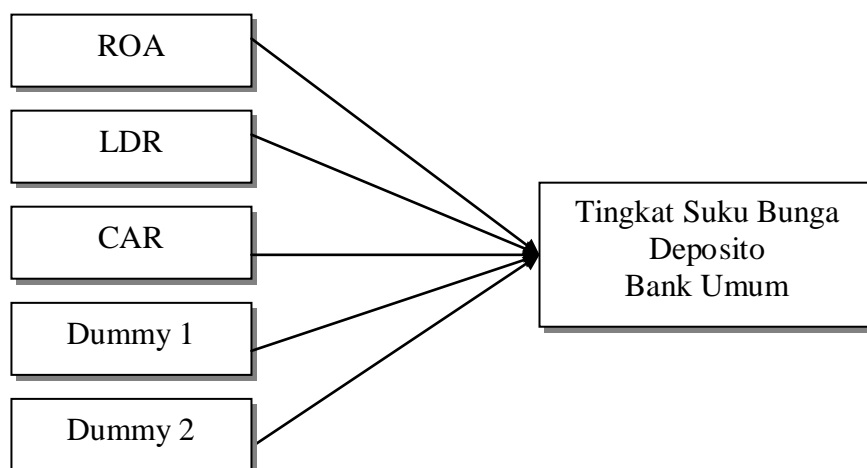
variabel yang terdiri dari tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan pada Bank-Bank Umum Pemerintah dan Bank-Bank Umum Swasta Nasional, sebagai variabel tidak bebas (Y), perkembangan jumlah M2 yang beredar, tingkat inflasi, perkembangan PDB riil, tingkat LDR bank, SIBOR, perkembangan kurs US \$ terhadap rupiah, tingkat likuiditas bank dan suku bunga SBI sebagai variabel-variabel bebas (X).

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel perkembangan jumlah M2 yang beredar, tingkat inflasi, perkembangan PDB riil, tingkat LDR bank, SIBOR, perkembangan kurs US \$ terhadap rupiah, tingkat likuiditas bank dan suku bunga SBI, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang sangat bermakna pada taraf nyata 99% ( $\alpha = 0,01$ ) terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan pada Bank-Bank Umum Pemerintah dan Bank-Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia.

### **2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis**

Dari pemaparan telaah pustaka di atas, maka susunan kerangka berpikir teoritis yang dibangun adalah sebagai berikut :

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran



#### 2.4. Hipotesis

Dari kerangka pemikiran teoritis diatas, maka dapat diambil beberapa hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Diduga ada pengaruh negatif *Return on Assets* (ROA) terhadap tingkat bunga deposito berjangka
- H<sub>2</sub> : Diduga ada pengaruh positif *Loan to Defisit Ratio* (LDR) terhadap tingkat bunga deposito berjangka
- H<sub>3</sub> : Diduga ada pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat bunga deposito berjangka
- H<sub>4</sub> : Diduga ada pengaruh positif Variabel Dummy 1 terhadap tingkat bunga deposito berjangka
- H<sub>5</sub> : Diduga ada pengaruh positif Variabel Dummy 2 terhadap tingkat bunga deposito berjangka

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1. Variabel Penelitian**

1. Suku Bunga Deposito (Y)

Tingkat bunga deposito berjangka adalah suatu harga penggunaan uang yang dapat diukur dari besarnya penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan tingkat permintaan dalam pasar dana investasi sebagai imbalan atas penanaman dana pada deposito berjangka. Variabel ini dinyatakan dalam persen. Pengukuran yang digunakan adalah satuan persentase dan data yang diambil adalah tingkat suku bunga deposito mulai bulan Januari 2007-Desember 2008.

2. *Return On Assets* (ROA) ( $X_1$ )

Formula yang digunakan dalam ROA adalah laba sebelum pajak dibandingkan dengan rata-rata total asset dalam satu periode (SE Bank Indonesia No. 3/30/DPNP).

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_2$ )

Variabel modal dalam penelitian diidentifikasi dengan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). (SE Bank Indonesia No. 3/30/DPNP)

4. *Loan Deposit Ratio (LDR) (X<sub>3</sub>)*

Merupakan proksi dari intermediasi dimana pengukurannya dilakukan dengan membandingkan total *loan* dengan total *deposit*. (SE Bank Indonesia No. 3/30/DPNP)

5. Dummy 1 (X<sub>4</sub>)

Merupakan variabel yang digunakan ketika variabel independen berukuran kategori atau dikotomi. 0 menunjukkan data tahun 2006 dan 1 menunjukkan data tahun 2007 (Ghozali, 2006)

Dalam penelitian dummy 1

6. Dummy 2 (X<sub>5</sub>)

Merupakan variabel yang digunakan ketika variabel independen berukuran kategori atau dikotomi. 0 menunjukkan data tahun 2007 dan 1 menunjukkan data tahun 2008 (Ghozali, 2006)

### **3.2. Populasi dan Penentuan Sampel**

#### **3.2.1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki ciri dan karakteristik yang sama. Penentuan spesifikasi populasi dalam suatu penelitian mutlak dilakukan agar penelitian dapat dilakukan dengan terarah dan sistematis. Populasi adalah jumlah obyek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (J. Supranto, 1998). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum di Indonesia yang masih beroperasi selama tahun 2009, yang berjumlah 139, bank umum yang

dimaksud meliputi bank persero, BPD, bank umum swasta nasional serta bank asing dan campuran.

### **3.2.2. Penentuan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang digunakan oleh peneliti. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 30 bank umum tahun 2006-2008 dengan kriteria yang diambil yaitu :

- a. Bank umum terdaftar di Bank Indonesia sebelum tahun 2006 dan tetap terdaftar sampai akhir tahun 2008.
- b. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2007 sampai tahun 2008.
- c. Bank tersebut memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Data merupakan keterangan yang memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Jadi ketersediaan data merupakan suatu hal yang mutlak dipenuhi dalam suatu penelitian ilmiah. Jenis data ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan berdasarkan situasi sesungguhnya yang terjadi (menurut perilaku dan sikap objek), sehingga merupakan data asli yang belum mengandung unsur pengolahan. Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber-sumber



yang ada, sehingga sudah mengandung analisis/manipulasi dalam penyajiannya dan penelitian tinggal memakainya untuk dianalisis.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan bank umum tahun 2007-2008 yang diperoleh dari data statistik Bank Indonesia dan *Indonesian Banking Directory* 2007-2008 . Untuk melengkapi paparan hasil penelitian juga digunakan rujukan dan referensi dari bank data lain yang relevan, misalnya dari jurnal, laporan hasil penelitian terdahulu, serta publikasi yang relevan dengan penelitian ini.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu dengan studi pustaka dari berbagai literatur, pengambilan gambar dengan media tertentu, jurnal atau buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan ini dan berbagai sumber-sumber lain yang berasal dari instansi-instansi terkait.

### **3.5. Metode Analisis**

#### **3.5.1. Model Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variable independen. Adapun rumus dari regresi linier berganda (*multiple linier regression*) secara umum adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Berdasarkan mekanisme hubungan antar variabel maka formulasi matematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$SB = a + b_1 ROA + b_2 LDR + b_3 CAR + b_4 DUMMY1 + b_5 DUMMY2 + e$$

Dimana :

SB = Suku Bunga Deposito

ROA = Return on Assets

LDR = Loan to Deposit Ratio

CAR = Capital Adequacy Ratio

DUMMY 1 = 0 menunjukkan tahun 2006, 1 menunjukkan tahun 2007

DUMMY 2 = 0 menunjukkan tahun 2007, 1 menunjukkan tahun 2006

### 3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati

normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat histogram antara data observasi dengan distribusi yang mendekati dengan distribusi normal. Jika hanya menggunakan histogram, hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. (Ghozali, 2006).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas lain pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_A$  : Data residual tidak berdistribusi normal

### 3.5.2.2. Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas (Ghozali 2006:95).

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali 2006:95-96).

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai tolerance  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance  $< 10$  persen dan nilai VIF  $> 10$  maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. (Ghozali, 2006)

### 3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2006).

Dasar analisisnya :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji glejser. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2006:129).

### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi

yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (DW test).

### **3.5.3. Pengujian Hipotesis**

Adapun pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### **3.5.3.1. Uji Parsial (t test)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

- Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Untuk mengukur nilai t tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5 persen dengan derajat kebebasan  $df = (n-2)$  dengan n adalah jumlah observasi.

### 3.5.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

### 3.5.3.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya

koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1 . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2006:87).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang digunakan dalam model analisis regresi berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh CAR, ROA, LDR terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum.

#### **4.1 Deskripsi Obyek Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia yang masih beroperasi sampai dengan tahun 2009. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Penentuan sampel dipilih dengan kriteria:

1. Bank umum terdaftar di Bank Indonesia sebelum tahun 2006 dan tetap terdaftar sampai akhir tahun 2008.
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2006 sampai tahun 2008.
3. Bank tersebut memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

## 4.2 Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dari masing-masing variabel.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BUNGA	54	0.062	0.132	0.0993	0.01784
ROA	54	-0.004	0.038	0.0150	0.01121
LDR	54	0.403	1.020	0.6976	0.16122
CAR	54	0.094	0.320	0.1803	0.05481
DUMMY1	54	0.000	1.000	0.6667	0.47583
DUMMY2	54	0.000	1.000	0.6667	0.47583
Valid N (listwise)	54				

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui *statistic deskriptif* dari masing-masing variabel. Dari 54 sampel ini suku bunga terkecil yang terkecil adalah 0,062 dan yang terbesar 0,132. Nilai rata-rata suku bunga dari 54 sampel ini adalah 0,0993 dengan standar deviasinya sebesar 0,01784. Nilai rata-rata suku bunga sebesar 0,0993 menunjukkan bahwa penetapan suku bunga deposito bank pada tahun 2006-2008 sebesar 9,93%.

Nilai rata-rata variabel ROA sebesar 0,015, sedangkan untuk standar deviasi untuk variabel ROA adalah 0,01121. Nilai ROA berkisar dari nilai minimum sebesar -0,004 sampai maksimum sebesar 0,038. Nilai rata-rata variabel LDR sebesar 0,6976, sedangkan untuk standar deviasi untuk

variabel LDR adalah 0,16122. Nilai LDR berkisar dari nilai minimum sebesar 0,403 sampai maksimum sebesar 1,02. Nilai rata-rata variabel CAR sebesar 0,1803, sedangkan untuk standar deviasi untuk variabel CAR adalah 0,05481. Nilai CAR berkisar dari nilai minimum sebesar 0,094 sampai maksimum sebesar 0,32.

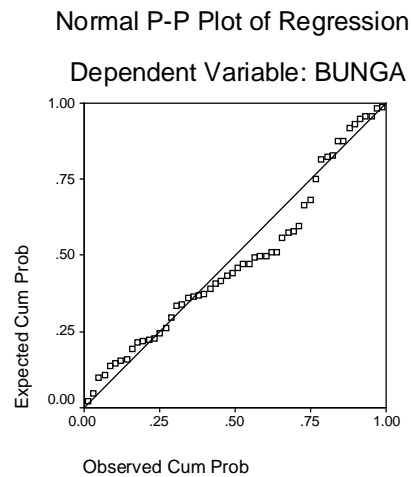
### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat untuk dipergunakan dalam penelitian ini. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi akan menyebabkan bias pada hasil penelitian.

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal ataukah tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat *normal probably plot of standardized residual*, yang hasilnya sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas Menggunakan Normal Plot**



Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data bunga mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas, untuk lebih menguatkan pengujian normalitas dilakukan uji yang kedua dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasil pengujian dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Pengujian Kolmogorov Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00969190
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.989
Asymp. Sig. (2-tailed)		.281

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel *Kolmogorov-Smirnov* di atas memperlihatkan besarnya nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi Z lebih besar dari 0,05 (5%) yaitu sebesar 0,281.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau Variance Inflation Factor (VIF). Batas dari *tolerance value* kurang dari 0,1 atau VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas juga dilihat dari nilai toleran dan *Variance Inflation Factor* atau VIF. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolinearitas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	Harga VIF
ROA	0,953	1,049
LDR	0,870	1,149
CAR	0,952	1,051
DUMMY1	0,660	1,515
DUMMY2	0,725	1,380

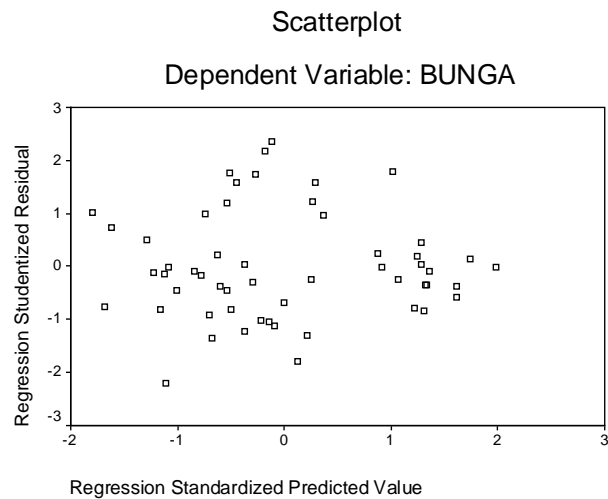
Sumber: data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.3 tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah angka 10. Dengan demikian diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel-variabel independen.

#### **4.3.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan berbagai uji yang dilakukan. Di bawah ini merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 11,5.

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Menggunakan Scatter Plot**



Sumber: data sekunder yang diolah

Dengan melihat gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model terdapat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk menguji adanya autokorelasi dalam regresi linier berganda digunakan uji Durbin-Watson yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	Durbin-Watson
Bunga	2,081

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari pengujian statistik diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,081 seperti yang ditunjukkan oleh tabel 4.4 diatas. Apabila nilai ini dibandingkan dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 54 maka pada tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai  $du = 1,681$ . Oleh karena nilai Durbin-Watson statistik yaitu sebesar 2,081 terletak diantara batas  $du = 1,681$  dan batas  $4 - du = 2,319$ , maka hal ini berarti dapat disimpulkan apakah tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.4 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal, tidak terjadi multikolenieritas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terdapat heterokedastisitas, oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui pada tabel berikut :



**Tabel. 4.5**  
**Hasil Estimasi Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.110	.009		12.102	.000
	ROA	-.547	.128	-.343	-4.281	.000
	LDR	.008	.009	.069	.817	.418
	CAR	.009	.026	.026	.325	.746
	DUMMY1	-.023	.004	-.616	-6.390	.000
	DUMMY2	.009	.003	.232	2.524	.015

a. Dependent Variable: BUNGA

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dihasilkan persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 0,110 - 0,547ROA + 0,008LDR + 0,009CAR - 0,023DUMMY1 + 0,009DUMMY2$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa :

- Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah 0,110 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa suku bunga deposito akan bernilai 0,110 jika ROA, LDR, CAR dan variabel dummy masing-masing bernilai 0.
- Koefisien regresi ROA sebesar -0,547 dengan nilai negatif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen ROA akan menurunkan penetapan suku bunga deposito sebesar 0,547.
- Koefisien regresi LDR sebesar 0,008 dengan nilai positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen LDR akan menaikkan penetapan suku bunga deposito sebesar 0,008.

- Koefisien regresi CAR sebesar 0,009 dengan nilai positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen CAR akan menaikkan penetapan suku bunga deposito sebesar 0,009.
- Koefisien regresi Dummy1 sebesar -0,023 dengan nilai negatif, hal ini menyatakan bahwa skor dummy 0 nilainya lebih tinggi dari skor dummy 1.
- Koefisien regresi Dummy2 sebesar 0,009 dengan nilai positif, hal ini menyatakan bahwa skor dummy 1 nilainya lebih tinggi dari skor dummy 0.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 <sup>a</sup>	.706	.675	.01018

a. Predictors: (Constant), DUMMY2, LDR, CAR, ROA, DUMMY1

b. Dependent Variable: BUNGA

Sumber: data sekunder yang diolah

Terlihat dalam tabel 4.6 bahwa nilai dari Adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,675, hal tersebut berarti bahwa 67,5% variabel suku bunga dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu ROA, LDR, CAR, dan variabel dummy dan

sisanya yaitu sebesar 32,5% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar persamaan.

#### 4.5.2 Uji t

Untuk menguji hipotesis yaitu mengetahui tingkat signifikansi variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji t (*t-test*), yaitu dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.

**Tabel. 4.7**  
**Hasil Pengujian Regresi Berganda**  
**Return on Equity (ROE) Secara Parsial**

Variabel	t hitung	Sig.	t-tabel	Keterangan
ROA	-4,281	0,000	1,676	H <sub>1</sub> diterima
LDR	0,817	0,418	1,676	H <sub>2</sub> ditolak
CAR	0,325	0,746	1,676	H <sub>3</sub> ditolak
DUMMY1	-6,390	0,000		
DUMMY2	2,524	0,015		

Sumber: Data sekunder yang diolah

## 4.6 Pembahasan

### 1. Pengujian Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Suku Bunga Deposito

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap suku bunga deposito. Kriteria pengujian yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis (H<sub>1</sub>) diatas adalah: nilai *p-value* < 0.05 maka H<sub>1</sub> diterima. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t untuk variabel ROA diperoleh nilai t hitung sebesar -4,281 dengan

*p-value* sebesar 0.000, oleh karena nilai *t*-hitung sebesar  $-4,281 > -1,676$  dan *p-value* lebih kecil dari 0,05 (5%) maka ROA dapat diterima atau  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya ROA berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito.

## **2. Pengujian Pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap Suku Bunga Deposito**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap suku bunga deposito. Kriteria pengujian yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis ( $H_2$ ) diatas adalah: nilai *p-value* < 0.05 maka  $H_2$  diterima. Hasil pengujian dengan menggunakan uji *t* untuk variabel LDR diperoleh nilai *t* hitung sebesar 0,817 dengan *p-value* sebesar 0,418, oleh karena nilai *t*-hitung sebesar  $0,817 < 1,676$  dan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 (5%) maka LDR gagal diterima atau  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya LDR tidak berpengaruh secara positif terhadap penetapan suku bunga deposito.

## **3. Pengujian Pengaruh *Capital Adequancy Ratio* (CAR) terhadap Suku Bunga Deposito**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap suku bunga deposito. Kriteria pengujian yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis ( $H_3$ ) diatas adalah: nilai *p-value* < 0.05 maka  $H_3$  diterima. Hasil pengujian dengan menggunakan uji *t*

untuk variabel CAR diperoleh nilai t hitung sebesar 0,325 dengan *p-value* sebesar 0,746, oleh karena nilai t-hitung sebesar  $0,325 < 1,676$  dan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 (5%) maka CAR gagal diterima atau  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya CAR tidak berpengaruh secara positif terhadap penetapan suku bunga deposito.

#### 4.5.2 Uji F

Uji F (F – Test) atau uji ANOVA dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada hipotesis pertama ditunjukkan pada tabel hasil uji ANOVA berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Simultan**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	5	.002	23.036	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.005	48	.000		
	Total	.017	53			

a. Predictors: (Constant), DUMMY2, LDR, CAR, ROA, DUMMY1

b. Dependent Variable: BUNGA

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, nampak bahwa variabel independen yaitu ROA, LDR, CAR dan variabel dummy 1 dan 2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F-hitung sebesar 23,036 dengan probabilitas sebesar sebesar 0,000, angka tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 (5%).

#### 4.7 Pembahasan

Profitabilitas dari bank tidak hanya penting bagi pemiliknya, tetapi juga bagi golongan-golongan lain di dalam masyarakat. Bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas atau besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas meningkat. Para penyimpan (*deposan*) berkepentingan dengan profitabilitas jika posisi modal bank kuat, dengan sendirinya tidak perlu merasa was-was atau bimbang terhadap risiko seandainya simpanannya tidak dapat dilunasi oleh bank.

Berdasarkan pengujian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penetapan bunga deposito. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya keuntungan yang diperoleh bank akan menurunkan penetapan bunga depositonya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Luciana Almilia (2006) yang menyatakan bahwa ada pengaruh negatif dari ROA terhadap penetapan bunga deposito.

CAR adalah rasio kecukupan modal yang merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menerapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Berdasarkan pengujian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan bunga

deposito. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya penetapan kecukupan modal tidak mempengaruhi penetapan bunga deposito yang dilakukan bank.

Tidak adanya pengaruh CAR terhadap penetapan suku bunga deposito disebabkan karena CAR berkaitan dengan jumlah modal yang dimiliki oleh bank sedangkan modal inti bank sebenarnya hanya terdiri atas modal disetor, agio saham, cadangan umum dan laba ditahan bukan didominasi dari banyaknya jumlah simpanan dana masyarakat di bank. Sehingga bank tidak harus menaikkan tingkat suku bunga depositonya untuk menarik minat masyarakat agar mau menyimpan dananya di bank guna menambah modal bank yang bersangkutan. Mungkin yang bisa dilakukan bank untuk menutupi kekurangan modal ataupun menambah modalnya adalah dengan cara melakukan pinjaman antar bank atau menaikkan dividen bagi pemegang saham jika bank tersebut adalah bank yang Go Public agar para pemegang saham bersemangat untuk menambah jumlah kepemilikannya pada bank tersebut atau menambah investasinya yang nantinya akan menyebabkan modal bank bertambah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Luciana Almilia (2006) namun tidak mendukung penelitian Rahmat Wiranata (2005) dan Wisnu Mawardi (2005).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini juga merupakan teknik yang sangat umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. Rasio ini merupakan indikator

kerawanan maupun kemampuan suatu bank. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit relatif dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Berdasarkan pengujian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penetapan bunga deposito. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya likuiditas tidak mempengaruhi bank dalam menetapkan suku bunga deposito. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Luciana Almilia (2006) dan Iman Santoso (2001) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penetapan suku bunga deposito, namun tidak mendukung penelitian Rahmat Wiranata (2005) dan Wisnu Mawardi (2005).

#### **4.8 Implikasi Manajerial**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya berpengaruh negatif dan signifikan antara ROA terhadap penetapan suku bunga deposito. Diketahui CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito. Oleh karena itu pihak bank diharapkan dapat mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, sehingga akan memperoleh



kesempatan meminjamkan dengan lebih luas atau besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas meningkat.

Sementara itu pihak bank dapat lebih efektif dalam menyalurkan dana berupa pemberian kredit kepada masyarakat. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit relatif dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.

Besar kecilnya modal yang dimiliki bank juga berpengaruh dalam penetapan suku bunga deposito. Modal bank bukan saja sebagai salah satu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tapi juga posisi modal bank akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam hal pencapaian laba di satu pihak dan kemungkinan timbul risiko di lain pihak. Modal bank yang terlalu besar akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba suatu bank, sedangkan modal yang terlalu kecil akan membatasi kemampuan ekspansi dan mempengaruhi penilaian khususnya para deposan, debitur, dan pemegang saham. Jadi besar kecilnya modal bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank yang bersangkutan (Dahlan Siamat, 1993). Peningkatan asset maupun CAR akan meningkatkan profitabilitas secara signifikan, sebaliknya jika CAR menurun maka profitabilitas pun juga akan turun secara signifikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito, dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito, dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak.
4. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel ROA, LDR, CAR dan variabel dummy 1 dan 2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito.
5. Dari hasil penelitian diperoleh nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,675, yang menunjukkan bahwa variabel suku bunga dapat dijelaskan oleh variabel ROA, LDR, CAR, dan variabel dummy sebesar 67,5%, sedangkan

sisanya yaitu sebesar 32,5% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar persamaan.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

1. Penelitian ini hanya menggunakan faktor internal untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga deposito oleh bank umum nasional.
2. Penelitian hanya menggunakan sampel bank umum yang listing di BEI serta menggunakan periode pengamatan 3 (tahun), yaitu tahun 2006-2008, sehingga hasil ini belum dapat mengeneralisasikan hasil penelitian.

## **5.3. Saran**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka untuk kategori Bank Persero, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Swasta

Nasional (BUSN) non Devisa serta Bank Asing dan Campuran mengingat penelitian kali ini hanya membahas Bank umum secara keseluruhan sehingga dari hasil penelitian yang didapat tidak dapat menjelaskan bank-bank umum manakah yang penetapan tingkat suku bunga deposito berjangkanya dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode amatan dan mengelompokkan pada periode sebelum krisis, pada saat krisis dan setelah krisis untuk mengetahui dampak periode krisis terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tingkat suku bunga pada bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana dan Wahyu Utomo, 2006, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 10 No. 1, Oktober 2006.
- Avonti, Amos Amoroso dan Hudi Prawoto. 2004. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi Bisnis. Vol. III No.5
- Andriani, Mukti. 1999. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Bunga yang Diterima Perbankan di Indonesia*. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, UPN Veteran Jawa Timur
- Boediono. 1990. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFU-UGM
- Cooper, Donald R. And Pamela S Schindler. 2000. *Business Research Methods*. USA : Mcgraw-Hill College
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta
- Ghozali, Imam dan John Castellan. 2002. *Statistik non-Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP
- <http://www.wahana-statistika.com/olah-data/evIEWS/122-pengantar-evIEWS.html>
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : BPFUUGM
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Keynes, John Maynard. 1991. *Kesempatan Kerja, Bunga dan Uang*. Diterjemahkan Oleh Willem H Makaliwe, Universitas Hasanudin. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Nopirin, Phd. 1990. *Ekonomi Moneter*. Buku Satu. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFU UGM
- Nugroho, Widjajanto.2002. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Tingkat Bunga Deposito di Indonesia (Periode 1999-2001)*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Intermedia.

- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sofriza, Sofyan. 2002. *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia*. Media Bisnis dan Manajemen Vol. 2 No. 3 Desember 2002, pp 194-219.
- Statistik Perbankan Indonesia-Vol. 3, No. 12, November 2005
- Sudrajat W. 1988. *Mengenal Ekonometrika Pemula*. Bandung
- Supranto, J. 1998. *Pengantar Matrix*. Jakarta. Rineka Cipta
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001 Tahun 2001. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia*. Jakarta
- Suyatno, Thomas dkk. 1990. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta : STIE Perbanas-Gramedia
- Syakir, Akhmad. 2004. *Mengukur Efisiensi Intermediasi Sebelas Bank Terbesar Indonesia Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*. Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 13/Desember/2004. Syakir, H Imam. 1995. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Tingkat Suku Bunga Deposito Pada Bank-Bank Umum Pemerintah Dan Bank-Bank Umm Swasta Nasional Di Indonesia*. Disertasi, Unair Surabaya
- Taufik, Muhammad, 2004. *Analisis Pengaruh Fluktuasi Instrumen Bank Indonesia Terhadap Suku Bunga Deposito Industri Perbankan (Januari 2001 – Desember 2003)*. Tesis. Universitas Indonesia Jakarta
- Tuti. 2006. *Analisis Permintaan Deposito Berjangka Dalam Negeri Pada Bank Umum di Indonesia*. Skripsi. UII Yogyakarta
- Wisnu Mawardi. 2005. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)*. Jurnal Bisnis Dan Strategi. Vol.14. No.1. Juli 2005.
- Undang-Undang RI No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Penerbit Handayani, 1992
- Santoso, Iman. 2001. *Analisa Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Penetapan Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Umum Swasta Nasional*. Tesis. Universitas Brawijaya

# Regression

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BUNGA	54	.06	.13	.0994	.01787
ROA	54	.00	.04	.0150	.01121
LDR	54	.40	1.02	.6976	.16122
CAR	54	.09	.32	.1804	.05483
DUMMY1	54	.00	1.00	.6667	.47583
DUMMY2	54	.00	1.00	.6667	.47583
Valid N (listwise)	54				

## Correlations

		BUNGA
Pearson Correlation	BUNGA	1.000
	ROA	-.380
	LDR	-.041
	CAR	.063
	DUMMY1	-.726
	DUMMY2	.559
	Sig. (1-tailed)	BUNGA
ROA		.002
LDR		.384
CAR		.326
DUMMY1		.000
DUMMY2		.000
N		BUNGA
	ROA	54
	LDR	54
	CAR	54
	DUMMY1	54
	DUMMY2	54

## Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 <sup>a</sup>	.706	.675	.01018	2.081

a. Predictors: (Constant), DUMMY2, LDR, CAR, ROA, DUMMY1

b. Dependent Variable: BUNGA

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	5	.002	23.036	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.005	48	.000		
	Total	.017	53			

a. Predictors: (Constant), DUMMY2, LDR, CAR, ROA, DUMMY1

b. Dependent Variable: BUNGA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.110	.009		12.102	.000		
	ROA	-.547	.128	-.343	-4.281	.000	.953	1.049
	LDR	.008	.009	.069	.817	.418	.870	1.149
	CAR	.009	.026	.026	.325	.746	.952	1.051
	DUMMY1	-.023	.004	-.616	-6.390	.000	.660	1.515
	DUMMY2	.009	.003	.232	2.524	.015	.725	1.380

a. Dependent Variable: BUNGA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.110	.009		12.102	.000
	ROA	-.547	.128	-.343	-4.281	.000
	LDR	.008	.009	.069	.817	.418
	CAR	.009	.026	.026	.325	.746
	DUMMY1	-.023	.004	-.616	-6.390	.000
	DUMMY2	.009	.003	.232	2.524	.015

a. Dependent Variable: BUNGA

**Model Summary**

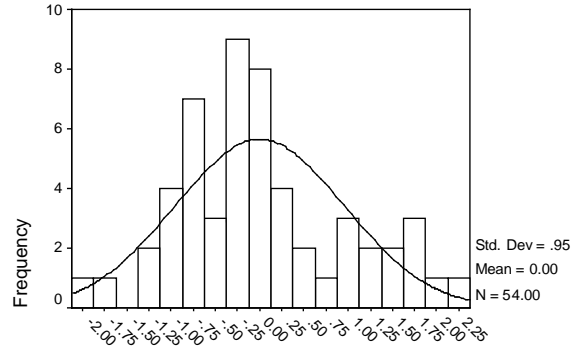
Model	Durbin-Watson
1	2.081



# Charts

## Histogram

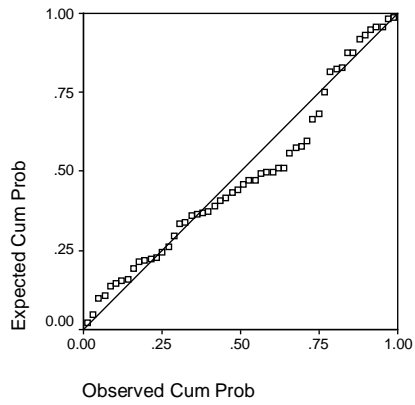
Dependent Variable: BUNGA



Regression Standardized Residual

## Normal P-P Plot of Regression

Dependent Variable: BUNGA



Observed Cum Prob

## Scatterplot

Dependent Variable: BUNGA

